

ABSTRAK

Muhammad Ariq Musyaffa 1191020048, CAFÉ RELIGI SEBAGAI STRATEGI JAKATARUB DALAM MEMBANGUN DIALOG LINTAS IMAN DI KOTA BANDUNG

Laporan SETARA Institute di bulan Februari 2022 memberikan Laporan tentang indeks Pelanggaran Kebebasan Bergama dan Berkeyakinan (KBB) di Indonesia tahun 2021. Laporan tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat menempati posisi teratas dengan 40 kasus dan 18 kasus di antaranya terjadi di Kota Bandung.

JAKATARUB telah lama menghadirkan dialog lintas iman dengan pendekatan kreatif dan kritis. Café Religi, menjadi strategi bagi JAKATARUB dalam menciptakan ruang pertemuan yang aman dan setara. Komunitas ini menyadari bahwa banyak prasangka yang belum terkonfirmasi dan tidak terjawab, JAKATARUB berhasil menciptakan ruang yang aman. Setiap individu bebas berdialog tanpa rasa takut atau khawatir akan mendapatkan perlakuan diskriminatif. Dengan peserta berdialog secara bebas pada akhirnya memperkuat nilai-nilai hak individu dan kesetaraan yang menjadi prinsip utama dalam dialog ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena metode ini cocok dalam penelitian ini karena sifatnya yang alami, yang nantinya penelitian ini dapat menghasilkan sebuah teknik pengumpulan data gabungan serta analisis yang dibuktikan mendapatkan hasil informasi yang valid.

Penelitian ini berfokus pada strategi dialog lintas iman yang digunakan dalam Café Religi. Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi dialog lintas iman yang dijalankan oleh JAKATARUB lebih memahami dan menghargai terhadap keberagaman. Setiap individu memiliki nilai setara dalam berdialog, tanpa adanya diskriminasi. Dengan pendekatan ini, Café Religi bukan sekadar wacana belaka, melainkan upaya nyata untuk mencapai perdamaian dan harmoni antar umat beragama.

Kata Kunci: Dialog, Strategi, Café Religi

ABSTRACT

Muhammad Ariq Musyaffa 1191020048, "CAFÉ RELIGI AS JAKATARUB'S STRATEGY IN FOSTERING INTERFAITH DIALOGUE IN BANDUNG CITY"

In February 2022, the SETARA Institute released a report on the index of Violations of Freedom of Religion and Belief (FORB) in Indonesia for the year 2021. The report indicated that West Java held the highest position with 40 cases, and among them, 18 cases occurred in the city of Bandung.

JAKATARUB has long been engaging in interfaith dialogue with a creative and critical approach. The Café Religi, serving as a strategy for JAKATARUB, aims to create a space of safe and equal encounters. Recognizing the presence of numerous unconfirmed prejudices and unanswered questions, JAKATARUB has managed to establish a secure environment. Every individual is free to engage in dialogue without fear of discrimination. Through the participants freely expressing their thoughts, the principles of individual rights and equality are further reinforced in this dialogue.

This research employs a qualitative research design. The choice of qualitative research methodology is apt for this study due to its naturalistic nature, allowing for a combination of data collection techniques and analysis that can yield valid informational outcomes.

The study's focus revolves around the interfaith dialogue strategies employed within the Café Religi. Research finding shows that JAKATARUB's executed strategies for interfaith dialogue embrace a deeper understanding and appreciation of diversity. Every individual is given equal value in the dialogue, void of any discriminatory aspects. Through this approach, the Café Religi is not only a merely discourse, but a real effort to achieve peace and harmony, materializing as a tangible effort toward achieving peace and harmony among different religious communities.

Keywords: Dialogue, Strategy, Religious Café